

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda<sup>1</sup>, oleh karena itu perlu adanya pembentuk kemampuan peserta didik yang dipengaruhi oleh proses belajar disekolah. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, guru harus memahami peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengarah, penyedia dukungan, sumber informasi, maupun penyampaian materi.<sup>2</sup> Proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar, yang akan memengaruhi kegiatan siswanya. Karenanya, kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa.

Proses belajar di sekolah saat ini cenderung masih berlangsung secara konvensional, dengan seorang guru mengajar sekitar 25 hingga 35 siswa di dalam suatu kelas dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang seragam untuk semua peserta didik di dalamnya. Bahkan para pendidik memperlakukan semua siswa dengan setara tanpa mempertimbangkan aspek-aspek seperti latar belakang sosial, budaya, keahlian, minat, atau

---

<sup>1</sup> Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia, 'Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 230–43 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

<sup>2</sup> Bintari Utari Ratna, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja*, 2022 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

karakteristik individu yang membedakan mereka.<sup>3</sup> Setiap siswa memiliki keunikan dan karakteristik individu, termasuk variasi dalam tingkat kecerdasan kognitif, kemampuan menyelesaikan tugas, latar belakang keluarga, minat belajar, dan kemampuan tugas yang berbeda-beda.

Untuk membantu siswa belajar, guru harus mengerti perbedaan kebutuhan belajar siswa. Demikian pula, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan dan kebutuhan belajar mereka, menikmati proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah proses dimana guru membuat keputusan yang rasional dengan tujuan memenuhi sesuatu yang dibutuhkan individual siswa.<sup>4</sup>

Pada implementasinya, hal ini tidak berarti bahwa pendidik wajib menggunakan 35 pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran terhadap 35 siswa. Sebaliknya, ini berarti bahwa guru dapat menggunakan berbagai pilihan rasional. Responsibilitas guru memastikan kebutuhan siswa terpenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran, lingkungan belajar yang memotivasi siswa, dan manajemen kelas yang efektif.<sup>5</sup> Ada tiga aspek

---

<sup>3</sup> INDRA PERMADI, 'Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, July, 2023, 1–23 <[https://eprints.walisongo.ac.id/21744/1/1903016024\\_Indra\\_Permadi\\_Skripsi\\_Lengkap\\_Pdf\\_-\\_indra\\_permadi%281%29.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/21744/1/1903016024_Indra_Permadi_Skripsi_Lengkap_Pdf_-_indra_permadi%281%29.pdf)>.

<sup>4</sup> Katarina Podlogar Mentor, 'Modul 2.1 "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi" Pendidikan Guru Penggerak', 2020, 1–65.

<sup>5</sup> Wiwin Herwina, 'Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82 <<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>>.

dalam mengklasifikasikan, yaitu: (1) Kesiapan siswa terhadap penerimaan informasi yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Tingkat kesulitan materi pelajaran ditentukan dengan menggunakan data untuk mengukur kebutuhan pendidikan siswa. 2) Dalam hal minat, guru dapat bertanya kepada siswa tentang minat, hobi, atau cara berkomunikasi yang mereka sukai. Ketika materi pelajaran disesuaikan dengan minat masing-masing siswa, maka siswa akan belajar mata pelajaran tersebut dengan semangat dan komitmen penuh. 3) Istilah 'gaya belajar' mengacu pada cara peserta didik mendekati materi dengan cara yang lebih mudah mereka pahami. Menetapkan persyaratan untuk pembelajaran yang berdiferensiasi dalam kaitannya dengan prinsip perbedaan individual.<sup>6</sup> Terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada tiga komponen yang membentuknya:

Berdiferensiasi dalam konten, yaitu terkait dengan apa yang akan dijelaskan oleh guru. Hal tersebut adalah tanggung jawab pendidik untuk menentukan materi pendidikan yang akan diajarkan kepada siswa. Perbedaan isi (konten) pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Berdiferensiasi pada proses belajar yang beragam melibatkan metode siswa memahami serta menerima informasi dari materi pelajaran guru.

---

<sup>6</sup> Agneta Oskarsson and Anne Johansson, *Lead-Induced Inclusion Bodies in Rat Kidney after Perinatal Treatment with Lead and Disulfiram*, *Toxicology*, 1987, XLIV <[https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)>.

Aktivitas ini mempengaruhi kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

berdiferensiasi produk dalam pembelajaran merujuk pada tingkat pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman siswa seperti yang diamati setelah selesainya suatu unit atau perendaman topik dalam satu bab atau semester. Penilaian akademis dapat mencakup berbagai materi, seperti laporan, ujian, pidato, drama, video, tulisan, dan gambar.<sup>7</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi ialah untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sehingga dapat mencocokkan dengan minat, tingkat kesiapan, serta berbagai cara siswa belajar. Dengan demikian, bertujuan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk seluruh siswa, mendongkrak motivasi dan prestasi mereka, memperkokoh hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan kepuasan yang diperoleh guru dalam proses mengajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kapasitas masing-masing. Konsep ini didasarkan pada kebutuhan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara berbeda guna memenuhi tuntutan banyak siswa di kelas. Materi yang ditawarkan pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Bojonegoro berkaitan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Hal ini dikenal dengan pembelajaran

---

<sup>7</sup> PERMADI.,hal.6

<sup>8</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, hal.14, Padang: Afifa Utama, 2020.

berdiferensiasi. Untuk memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang akan diberikan kepada mereka.

Pada prosedur pembelajaran berdiferensiasi konten yang diterapkan hendaknya ditempuh dengan usaha yang direncanakan secara matang agar dapat melaksanakan kegiatan belajar yang dapat berorientasi pada tujuan dan Meningkatkan minat belajar siswa agar lebih termotivasi dalam proses pendidikan dan membantu siswa dalam memahami informasi yang telah dijelaskan guru.

Menurut hasil wawancara dengan salah satunya guru mata pelajaran akhidah akhlak MAN 2 Bojonegoro yang bernama Ibu Iniswatin, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran, mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda disetiap kelas bisa jadi sulit, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda, tidak cukupnya waktu bagi guru untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan terbatasnya waktu pembelajaran untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual, maka akibat dari hal ini yaitu beberapa peserta didik merasa kurang dalam memahami materi yang disampaikan, juga adanya ketidaktuntasan dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penerapan suatu pendekatan pendidikan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa

dan hasil pembelajaran. Agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran, strategi pengajaran ini perlu membangkitkan minat mereka. Penerapan paradigma Pengelompokan Kemampuan diharapkan akan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. kelas X di MAN 2 Bojonegoro dalam mata pelajaran akidah akhlak.

*Ability grouping* merupakan metode belajar di mana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa bekerja sama dalam kelompok mereka untuk saling mendukung dan memahami materi pelajaran. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mendorong partisipasi siswa dalam berani menyampaikan pendapat, menghargai sudut pandang teman, dan saling berkolaborasi dalam memberikan masukan.<sup>9</sup>

Penempatan peserta didik berdasarkan kemampuan Pasal I Ayat 12 UU Sisdiknas Tahun 2003 sudah mengaturnya. Menurut undang-undang ini, semua siswa, apapun tingkat kelasnya, berhak atas layanan pendidikan yang disesuaikan dengan minat, keterampilan, dan kapasitasnya masing-masing.<sup>10</sup> kapasitas mereka. Landasan undang-undang ini dapat dijadikan

---

<sup>9</sup> Andra Noviana, Sri Sumarni, and Waluyo Waluyo, 'Penerapan Model Pembelajaran Ability Grouping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil Smk Negeri 5 Surakarta', *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 3.3 (2019), 1–10 <<https://doi.org/10.20961/ijcee.v3i3.14772>>.

<sup>10</sup> Sovia Mas Ayu and Junaidah Junaidah, 'Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung', *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10.2 (2020), 181–93 <<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>>.

acuan bagi lembaga pendidikan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas yang begitu kompleks permasalahan tentang proses pembelajaran, Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan *Ability Grouping* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran Akhlak Akhlak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X MAN 2 Bojonegoro".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana efektivitas penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi konten untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Ability Grouping, 'Implementation Of Ability Grouping In Class Management In Madrasah Diniyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta \* Corresponding Author : Rohmatun.Lukluk@uin-Suka.Ac.Id ARTICLE HISTORY : ABSTRAK : Each Student Has ', 7.June (2022), 121–36.

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi konten untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bojonegoro?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat kepada berbagai pihak diantaranya ;

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis terkait efektivitas penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi konten pada konteks mata pelajaran akidah akhlak di madrasah maupun sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metodologi penelitian dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengukur efektivitas model pembelajaran.

2. Sekolah/Madrasah

Diharapkan dapat memberikan tolak ukur penerapan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah,



salah satunya adalah penerapan *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi.

### 3. Guru

Dapat memberikan inspirasi pada guru atau pendidik di MAN 2 Bojonegoro untuk menggunakan model *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai fleksibilitas pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran masih dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *ability grouping* pada pembelajaran berdiferensiasi.

### 4. Peserta didik

Dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi karena lebih fleksibel sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya serta dapat mengakses materi kapan pun dan dimana pun. Dapat memberikan keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa sebagaimana manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil atau Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Bojonegoro

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akisah akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Bojonegoro  
Sedangkan hipotesis statistiknya adalah:

- a.  $H_a: \pi = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara metode *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akisah akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Bojonegoro
- b.  $H_a: \pi \neq 0$  berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara metode *ability grouping* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Bojonegoro.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian, peneliti memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. *Ability grouping*

Dilakukan dengan menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tes kemampuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. *Ability grouping* dalam pembelajaran merujuk pada praktik memisahkan atau mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dalam suatu subjek atau keterampilan tertentu. Tujuan dari *ability grouping* adalah untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka. Dimana dalam penelitian ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik mereka

### 2. Pembelajaran berdiferensiasi konten

Pembelajaran berdiferensiasi konten adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru menyusun dan menyajikan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa secara individual atau dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhannya. Dimana dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan kelompok-kelompok kecil selama proses pembelajaran

### 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yaitu kemampuan atau kecakapan yang didapatkan oleh siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajar atau materi dari proses pembelajaran.<sup>12</sup> Hasil belajar kognitif yaitu perilaku yang terjadi dalam domain kognitif. Dalam hal ini mencakup penyerapan rangsangan eksternal melalui persepsi sensorik, penyimpanan dan pemindahan data dalam otak, pemahaman, pemikiran, penerapan, menghafal, menganalisis, mengevaluasi, dan perolehan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.<sup>13</sup> Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilakukannya.

### G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan

---

<sup>12</sup> Supriyani, : ‘: Efektivitas Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mapel Fiqih Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

<sup>13</sup> Rina Srimulya and others, ‘Metaanalisis Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biologi Di Sma’, *Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 9.2 (2022), 2613–9936.

kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sovia Mas Ayu, Junaidah, Implementasi <i>Ability Grouping</i> Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 2020	Membahas metode pembelajaran kooperatif <i>ability grouping</i>	Jensi penelitian kualitatif, tidak menyebutkan mata pelajaran spesifik yang di amati, Hanya membahas penerapan implementasi <i>ability grub</i> tidak menekankan metode pembelajaran tertentu	Praktik <i>ability grouping</i> di sekolah dinilai dapat membantu dalam menentukan strategi belajar yang tepat dan efektif pada proses pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi. Selain itu, masyarakat dan orang tua dapat menggali makna praktik <i>ability grouping</i> di sekolah dan bagaimana sekolah benar-benar menerapkan pengelompokan berdasarkan kemampuan dengan baik.
2.	Indra Permadi, Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal Penulis, 2023	Membahas efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, jenis penelitian kuantitatif	Hanya membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak menekankan teknik tertentu seeperti <i>ability grup</i> , dan hanya terhadap peningkatan hasil belajar, mata pelajaran yang di impelentasikan adalah mata pelajaran fiqih, objek penelitian adalah siswa smp kelas VIII	Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan penelitian-penelitian serupa sebelumnya, maka Model Pembelajaran Berdiferensiasi ini efektif untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah. Selain dari pada Model Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar, model ini juga mampu memberikan jawaban atas orientasi kebutuhan belajar setiap siswa dengan

				mengacu pada 3 komponen penting yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa. Pembelajaran
3	Nanda Safarati, Fatma Zuhra, Pembelajaran berdiferensiasi disekolah menengah, 2023	Membahas penekanan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi	Jenis penelitian kualitatif fokus yang diteliti di sekolah menengah bersifat umum tidak memiliki tujuan khusus untuk peningkatan hasil belajar dll, tidak menggunakan mata pelajaran tertentu, tidak membatasi pada institusi atau lokasi penelitian tertentu.	Pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat diterapkan pada semua pembelajaran dengan mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi lebih dominan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

## H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini mempermudah dan memperjelas gambaran terkait penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kajian pustaka memaparkan tentang beberapa kajian teori yang terdiri dari materi *Ability Grouping* meliputi: pengertian *ability*

*grouping*, dan keunggulan *ability grouping*. Berdiferensiasi meliputi: pengertian pembelajaran berdiferensiasi, dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Dan hasil belajar kognitif.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini akan menjelaskan terkait metode penelitian yang memuat pemaparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data yang akan digunakan.

### BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan yang akan memuat penyajian dan hasil analisis data pada penelitian serta pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan keseluruhan penelitian. Juga berisi saran untuk penulis baik mengenai penulisan maupun isi yang bertujuan untuk motivasi penulis agar lebih baik pada penelitian berikutnya. Daftar pustaka berisi berbagai rujukan atau sumber bahan referensi yang diambil dalam penulisan skripsi.

UNUGIRI